BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian pada lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti selanjutnya dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut adalah hasil analisis peneliti.

1. Rencana tindakan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

a. Strategi guru yang berupa rencana dan tindakan merupakan suatu keharusan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pada proses pembelajaran, begitu juga dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik. Penanaman karakter religius bisa dilakukan baik dalam pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam pembelajaran di kelas, guru

menggunakan berbagai strategi agar proses penanaman nilai-nilai karakter bisa dipahami oleh peserta didik dengan mudah. Oleh sebab itu pemilihan strategi dapat memengaruhi keberhasilan guru dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Dalam strateginya guru Akidah Akhlak melakukan pembiasaan dan pemodelan pada peserta didik guna menanamkan karakter religius dengan membiasakan mengucap salam ketika masuk kelas lalu berdoa sebelum memulai pembelajaran dan membaca asmaul husna bersama-sama. Ketika selesai melaksanakan pembelajaran guru juga membiasakan peserta didik untuk membaca hamdalah dan doa. Hal tersebut diterapkan agar penanaman karakter religius berjalan dengan maksimal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Masruroh selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

> "Penanaman karakter religius yang harus dilakukan guru di dalam kelas utamanya adalah seorang guru memberikan pembiasaan dan uswah atau keteladanan. Untuk pembiasaannya bapak ibu guru ketika masuk kelas itu mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan berdoa bersama dan membaca asmaul husna terlebih dahulu. Setelah selesai pembelajaran, membaca hamdalah, dan dilanjutkan berdoa setelah belajar."[1]

Senada dengan pendapat Ibu Hartatik selaku Waka Kurikulum di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan, beliau mengatakan bahwa:

> "Jadi untuk penanaman karakter religius di kelas itu dilakukan oleh para guru ya mbak, guru kan menjadi panutan para siswanya jadi harus bisa menjadi suri tauladan yang baik. Ketika masuk kelas guru harus mengucap salam, lalu memimpin doa bersama sebelum mulai

[1] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Masruroh tanggal 6 Desember 2019 Pukul 09.39 WIB di Ruang Guru

> pembelajaran dan membaca asmaul husna juga surat pendek untuk jam pertama. Ketika mau pulang pun juga tidak lupa harus dibiasakan membaca doa dahulu. Hal-hal seperti itulah yang nantinya akan menjadikan siswa memiliki karakter keagamaan yang baik."[2]

Paparan wawancara tersebut diperkuat oleh penuturan Bapak Muh. Daroini selaku Kepala MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan:

> "Penanaman karakter religius itu dilakukan langsung oleh guru. Jadi guru itu kan tugasnya mendidik, memberikan pengetahuan, memberi motivasi, keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik bagi para siswanya. Seperti yang telah dilakukan sebelumnya yaitu berdoa ketika akan memulai pembelajaran, membaca asmaul husna setiap pagi sebelum mulai pembelajaran juga, setelah pembelajaran pun juga ditutup dengan doa bersama dan salam. Dalam setiap mata pelajaran itu sebenarnya sudah terdapat nilai karakternya masing-masing dan tergantung bagaimana cara guru menerapkan karakter yang baik tersebut kepada siswa."[3]

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 1 Februari 2020 pukul 12.00. Peneliti melihat langsung bahwa siswa kelas VII MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan melaksanakan pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung pada jam terakhir dan diajar oleh Ibu Masruroh. Ibu Maruroh mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam ketika masuk kelas, kemudian beliau duduk dan siswa kelas VIII langsung membaca doa Rodltitu billahirobba wabi islamidina (do'a sebelum belajar) dan melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya. Ketika selesai pembelajaran pun mereka membaca hamdalah dan doa terlebih

---

[2] Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Hartatik 27 November2019 Pukul 10.00 WIB di Ruang Guru

[3]Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Muh. Daroini tanggal 27 November 2019 Pukul 10.53 WIB di Ruang Kepala Madrasah

dahulu. Untuk pembacaan asmaul husna dan surat pendek dilakukan pada saat pembelajaran jam pertama atau sekitar pukul 07.30 WIB.[4]

Gambar 4.1
Berdoa Sebelum Pembelajaran[5]

Pembiasaan yang mendukung terbentuknya karakter religius siswa dilakukan dengan banyak hal, tidak hanya membiasakan para siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, namun juga mengenalkan nilai-nilai karakter yang baik, mencontohkan tutur kata dan tutur sapa yang baik pula. Guru juga selalu memberikan contoh dan memotivasi siswa untuk senantiasa berakhlakul karimah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Masruroh selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut

> "Untuk uswah/keteladanannya kita sebagai pendidik dalam istilah Jawanya kan guru itu (digugu lan ditiru), maksudnya apa yang dikatakan dan dilakukan guru harus bisa mencerminkan hal-hal baik yang nantinya akan dicontoh oleh peserta didik. Jadi dari tutur kata, tutur sapa, perilaku kepada peserta didik dan orang lain itu harus dijaga dengan baik. Kemudian selain memberi contoh guru juga harus senantiasa memotivasi siswa untuk berperilaku baik juga. Jadi, apa yang kita

[4] Observasi pada hari Senin 1 Februari 2020 pukul 12.00 WIB di ruang kelas VII
[5] Dokumentasi pada hari Senin 1 Februari 2020 pukul 12.00 WIB di ruang kelas VII

> lakukan dalam rangka membentuk karakter religius siswa itu harus diberi contoh secara real atau nyata."[6]

Senada dengan pendapat Bapak Muh. Daroini selaku Kepala Madrasah MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan, beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam setiap mata pelajaran itu sebenarnya sudah terdapat nilai karakternya masing-masing dan tergantung bagaimana cara guru menerapkan karakter yang baik tersebut kepada siswa. Tugas guru di dalam kelas itu kan sebenarnya tidak hanya mengajarkan pelajaran saja, tapi lebih tepatnya mendidik secara keseluruhan. Yaitu memberikan pengetahuan, memberi motivasi dan pengarahan serta memberikan contoh kepada siswa agar senantiasa berakhlakul karimah."[7]

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 1 Februari 2020 pukul 12.00 ketika pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII. Setelah berdo'a bersama, Ibu Masruroh selaku guru Akidah Akhlak mengabsen siswa dan menanyakan siapa saja yang tidak masuk disertai alasannya, kemudian Ibu Masruroh melakukan pembelajaran bab rukun iman dengan memberikan penjelasan/ceramah di depan kelas dan meminta siswa untuk membaca secara bergantian serta memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan. Ibu Masruroh juga mencontohkan bentuk-bentuk pengamalan yang baik sesuai rukun iman serta memotivasi siswa untuk senantiasa berakhlakul karimah."[8]

---

[6] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Masruroh tanggal 6 Desember 2019 Pukul 09.39 WIB di Ruang Guru

[7] Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Muh. Daroini tanggal 27 November 2019 Pukul 10.53 WIB di Ruang Kepala Madrasah

[8] Observasi Observasi pada hari Senin 2 Februari 2020 pukul 12.00 WIB di ruang kelas VII

Gambar 4.2
Pemberian Motivasi dan Pengarahan Kepada Siswa[9]

Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ghozali Panjerejo dilakukan pada saat pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, metode, sumber, dan media belajar. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru Akidah Akhlak dalam rangka menanamkan karakter religius di kelas sama halnya dengan strategi pembelajaran lainnya, guru benar-benar menyesuaikan strategi yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan juga disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi dan lingkungan sekolah apakah cocok dan memadai serta bisa membuahkan hasil belajar seperti yang diinginkan atau tidak. Strategi pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Akidah Akhlak diantaranya yaitu; strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran kontekstual. Selain itu terdapat penggunaan berbagai metode dalam

[9] Dokumentasi pada hari Senin 1 Februari 2020 pukul 12.00 WIB di ruang kelas VII

menyampaikan pembelajaran di kelas. Penggunaan metode dilakukan berbeda-beda menyesuaikan materi pelajaran dan keadaan karakter peserta didik, tujuannya agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Di antara metode yang di gunakan seperti ceramah, presentasi, dan diskusi sedangkan sumber belajar yang digunakan siswa yaitu buku paket Akidah Akhlak dan buku modul Akidah Akhlak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Masruroh selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

> "Strategi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas itu sebenarnya sama saja ya dengan strategi pembelajaran lainnya, biasanya guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan konstektual, semua itu disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar, cocok atau tidak. Kalau staretgi pembelajaran ekspositori itu gurunya bertugas menjelaskan materi yang ada di buku dan siswanya mendengarakan. Kalau konstektual itu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa sehari- hari. Nah, sedangkan metode pembelajaran yang digunakan dan tidak bisa lepas dari proses pembelajaran khususnya akidah akhlak itu adalah metode ceramah, karena tanpa metode ceramah saya kira tujuan pembelajaran tidak bisa terwujud dengan baik. Metode pembelajaran yang lain itu contohnya seperti metode diskusi, presentasi, tanya jawab dan sebagainya. Kalau media belajarnya itu kita biasa pakai LCD proyektor untuk menayangkan gambar-gambar atau video terkait materi pelajaran."[10]

Hal tersebut diperkuat oleh paparan wawancara dengan Ibu Hartatik selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

> "Jadi strategi pembelajarannya sendiri guru biasa menggunakan strategi pembelajaran yang bermacam-macam namun disesuaikan dengan materi pelajaran terlebih dahulu. Misalnya strategi pembelajaran ekspositori, inkuiri atau konstektual, yang terpenting siswa bisa memahami materi dengan baik sambil diberi penanaman karakter religius. Nah, sedangkan

[10]Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Masruroh tanggal 6 Desember 2019 Pukul 09.39 WIB di Ruang Guru

> untuk metode pembelajarannya itu ada metode ceramah, metode diskusi, presentasi dan sebagainya. Semua itu tergantung guru masing-masing dan pastinya harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, cocoknya bagaimana seperti itu. Kalau sumber belajarnya yang utama di MTs Al Ghozali ini menggunakan modul Akidah Akhlak yang disusun oleh MGMP kabupaten Tulungagung dan buku paket Akidah Akhlak, bisa juga nanti sumbernya dari Al Quran dan hadist, semua dikembalikan lagi pada materi pelajaran yang akan disampaikan."[11]

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 1 Februari 2020 pukul 12.00 pada saat pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII. Ketika pembelajaran Akidah Akhlak guru menggunakan strategi pembelajaran seperti yang telah dijelaskan pada saat wawancara yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan konstektual dan dikaitkan pula dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, guru memberikan penjelasan mengenai materi yang ada di buku dan siswa menyimak, lalu guru memberikan contoh-contoh pengamalan yang harus dilakukan siswa sesuai materi pelajaran serta memotivasi siswa untuk senantiasa berakhlakul karimah, guru juga menunjuk beberapa siswa untuk membaca materi pelajaran saat itu kemudian menganalisisnya bersama-sama, lalu guru memberikan sejumlah pertanyaan dan menuntut semua siswa untuk aktif menjawab. Peneliti juga melihat secara langsung sumber belajar yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu buku paket dan modul Akidah

[11]Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Hartatik 27 November 2019 Pukul 10.00 WIB di Ruang Guru

Akhlak untuk siswa. Proses pembelajaran pun berlangsung dengan lancar sampai selesai.[12]

Gambar 4.3
Guru Memberikan Penjelasan Materi di Buku[13]

Gambar 4.4
Guru Menunjuk Siswa[14]

[12] Observasi pada hari Senin 1 Februari 2020 pukul 12.00 WIB di ruang kelas VII
[13] Dokumentasi pada hari Senin 1 Februari 2020 pukul 12.00 WIB di ruang kelas VII
[14] Dokumentasi pada hari Senin 1 Februari 2020 pukul 12.00 WIB di ruang kelas VII

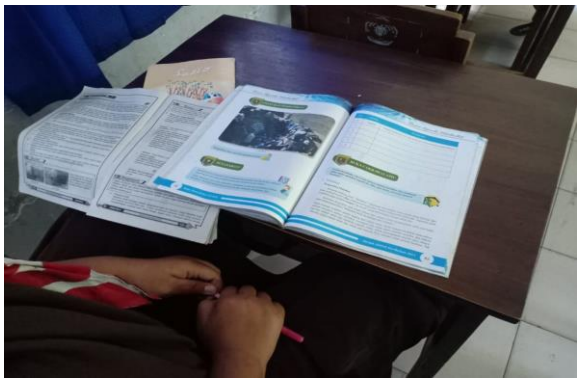

Gambar 4.5
Buku Paket dan Modul Akidah Akhlak
Sebagai Sumber Belajar[15]

b. Strategi guru akidah dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, akan tetapi juga dilakukan melalui program kegiatan keagamaan dan juga pembiasaan yang dilakukan oleh siswa. Di-antaranya adalah diniyah pagi sebelum pembelajaran di mulai yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di kelas masing-masing dengan dipandu oleh ustadz yang didatangkan Madrasah. Diniyah pagi yang dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Sabtu ini diharapkan mampu memberikan dampak baik kepada para siswa karena mereka diajarkan cara membaca Al Quran yang baik sesuai tajwid, tafsir Al Quran serta bentuk-bentuk pengamalannya.

Selain diniyah pagi program kegiatan keagamaan yang lain adalah sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Dengan dilakukannya

[15] Dokumentasi pada hari Senin 1 Februari 2020 pukul 12.00 WIB di ruang kelas VII

pembiasaan-pembiasaan seperti ini akan tertanam karakter religius yang baik pada diri siswa karena telah melaksanakan amalan fardhu dan sunnah secara konsisten. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Masruroh selaku guru Akidah Akhlak, sebagai berikut:

> "Program kegiatan keagamaan untuk menanamkan karakter religius pada siswa yang dijalankan di Madrasah ini cukup banyak. Yang pertama ada program kegiatan diniyah pagi yang dilaksankan sebelum mulai pembelajaran sekitar pukul 06.30 sampai 07.30 WIB, para siswa diajarkan cara mengaji Al Quran yang baik dan benar sesuai tajwid dan menafsirkan Al Quran dipandu oleh ustadz yang didatangkan Madrasah. Lalu yang kedua ada sholat dhuha berjamaah yang dilakukan para siswa dan guru saat jam istirahat pukul 09.30 WIB dan tidak kalah penting yaitu sholat dhuhur berjamaah setelah pembelajaran di kelas selesai."[16]

Senada dengan pendapat Bapak Agus Sunaryo selaku Waka Kesiswaan di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan, beliau mengatakan bahwa:

> "Untuk strategi penanaman karakter religius siswa di luar pembelajaran/di luar kelas itu pagi hari siswa dibiasakan untuk bersalaman dengan bapak ibu guru sebelum masuk kelas, lalu siswa-siswi mengikuti diniyah (mengaji) pagi bersama para ustadz, kemudian saat jam istirahat dilakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan setelah selesai pembelajaran siswa-siswi melakukan sholat dhuhur berjamaah."[17]

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 4 Februari 2020 sekitar pukul 06.30 WIB sebelum pelajaran dimulai. Peneliti melihat siswa-siswi yang datang bersalaman dengan guru dan peneliti sendiri pada saat itu. Lalu para siswa segera masuk kelas untuk

---

[16] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Masruroh tanggal 6 Desember 2019 Pukul 09.39 WIB di Ruang Guru

[17] Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Agus Sunaryo tanggal 27 November 2019 Pukul 12.00 WIB di Ruang Guru

melaksanakan kegiatan mengaji/diniyah pagi pukul 06.30 sampai 07.30 WIB bersama ustadz yang telah ditugaskan oleh Madrasah. Pada jam istirahat pukul 09.30 WIB para siswa langsung bergegas menuju mushola untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah dan ketika pembelajaran di kelas telah usai yaitu pukul 01.45 WIB para siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan kemudian pulang ke rumah masing-masing.[18]

Gambar 4.6
Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah[19]

Program-program kegiatan keagamaan dan juga pembiasaan yang dilakukan oleh siswa MTs Al Ghozali Panjerejo tidak hanya meliputi diniyah pagi, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Ada pula pembiasaan lainnya seperti membaca yasin dan tahlil bersama yang dilakukan setiap Jumat pagi sebelum pembelajaran di mulai, seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan ini bersama para guru di mushola. Setelah membaca yasin dan tahlil guru memberikan ceramah kepada para

[18] Observasi pada hari Selasa 4 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di Mushola
[19] Dokumentasi pada hari Selasa 4 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di Mushola

siswa tentang ilmu agama dan memberi contoh berakhlakul karimah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Masruroh selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

> "Penanaman karakter religius yang selanjutnya dilakukan di MTs Al Ghozali ini yaitu membaca yasin tahlil setiap jumat yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuk kelas oleh semua siswa kelas 7, 8, 9, dan para guru di mushola. Setelah pembacaan yasin tahlil guru juga memberikan ceramah dan pengarahan terkait pentingnya berakhlakul karimah dan menanamkan karakter religius pada diri masing-masing dan dilanjut sholat dhuha berjamaah"[20]

Senada dengan pendapat Bapak Agus Sunaryo selaku Waka Kesiswaan di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan, beliau mengatakan bahwa:

> "Setiap hari Jumat di sini juga diadakan kegiatan pembacaan yasin dan tahlil bersama di mushola mbak. Jadi sebelum pembelajaran di kelas, para siswa ke mushola dulu untuk membaca yasin tahlil bersama teman-temannya dan para guru, selain itu mereka juga diberikan ceramah dan pengarahan oleh guru terkait ilmu agama untuk menanamkan karakter religius para diri siswa"[21]

Senada dengan pendapat Ibu Hartatik selaku Waka Kurikulum di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan, beliau mengatakan bahwa:

> "Pembiasaan yang dilakukan di MTs Al Ghozali ini ada banyak sekali seperti diniyah pagi, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah lalu membaca yasin dan tahlil bersama setiap Jumat pagi di mushola. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat karena Jumat merupakan hari yang baik bagi orang Islam ya mbak. Diharapkan dengan adanya pembiasaan seperti ini di Madrasah siswa menjadi terbiasa melakukannya juga di rumah."[22]

---

[20] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Masruroh tanggal 6 Desember 2019 Pukul 09.39 WIB di Ruang Guru

[21] Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Agus Sunaryo tanggal 27 November 2019 Pukul 12.00 WIB di Ruang Guru

[22] Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Hartatik 27 November2019 Pukul 10.00 WIB di Ruang Guru

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Jumat, 7 Februari 2020 pukul 06.30. Peneliti melihat para siswa datang ke sekolah dan bersalaman dengan guru lalu bergegas menuju mushola untuk melaksanakan pembacaan yasin dan tahlil bersama, setelah selesai guru memberikan ceramah ilmu agama kepada para siswa agar siswa termotivasi untuk senantiasa berakhlakul karimah dan menanamkan karakter religius pada diri masing-masing.[23]

Gambar 4.7

Pembiasaan Yasin dan Tahlil[24]

Program kegiatan keagamaan dan juga pembiasaan yang dilakukan oleh siswa di MTs Al Ghozali lainnya yaitu pembagian nasi gratis kepada fakir miskin dan biasa dilakukan 2 minggu sekali oleh para siswa dan guru. Kegiatan keagamaan seperti ini dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap sesama dan memupuk sifat kedermawanan. Selain itu terdapat pula kegiatan ekstrakulikuler keagamaan seperti MTQ dan Sholawat yang bertujuan untuk menanamkan karakter religius pada siswa secara lebih

[23] Observasi pada hari Jumat 4 Februari 2020 pukul 07.00 WIB di mushola
[24] Dokumentasi pada hari Jumat 4 Februari 2020 pukul 07.00 WIB di mushola

mendalam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hartatik selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

> "Program kegiatan keagamaan lain yang dilaksankan di MTs Al Ghozali yaitu pembagian nasi gratis kepada fakir miskin di sekitar Madrasah dan di pasar Panjerejo ya lebih tepatnya. Kegiatan seperti ini dilakukan guna menumbuhkan sikap kepedulian sosial dan kedermawanan pada siswa. Pembagian nasi gratis ini biasanya dilakukan oleh siswa yang bertugas 2 minggu sekali dengan didampingi guru. Selain kegiatan keagamaan di sini juga ada ekstrakulikuler untuk menanamkan karakter religius pada siswa mbak, seperti sholawat dan MTQ."[25]

Senada dengan pendapat Bapak Agus Sunaryo selaku Waka Kesiswaan di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan, beliau mengatakan bahwa:

> "Kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan guna menanamkan karakter religius siswa di MTs Al Ghozali ini yaitu membagikan nasi gratis kepada orang yang membutuhkan ya mbak. Hal ini dilakukan para siswa dengan didampingi guru membagikan nasi kepada para penjual dan tukang becak di sekitar pasar Panjerejo. Kegiatan ini biasanya dilakukan 2 minggu sekali."[26]

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Rabu, 20 November 2020 pukul 09.00 WIB. Peneliti mengikuti program pembagian nasi gratis dengan para siswa dan guru Mts Al Ghozali. Pembagian nasi gratis tersebut diperuntukkan kepada para penjual dan tukang becak di sekitar pasar Panjerejo Rejotangan. Para penjual terlihat sudah akrab dengan siswa yang membagikan nasi gratis karena kegiatan

---

[25] Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Hartatik 27 November2019 Pukul 10.00 WIB di Ruang Guru

[26] Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Agus Sunaryo tanggal 27 November 2019 Pukul 12.00 WIB di Ruang Guru

tersebut sudah terbiasa dilakukan di sekitar pasar Panjerejo. Kegiatan seperti ini mutlak diperlukan guna menanamkan karakter religious pada diri siswa.[27]

Gambar 4.8

Pembagian Nasi Gratis[28]

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa rencana tindakan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Al Ghozali Panjerejo dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta program kegiatan keagamaan dan pembiasaan. Strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius siswa di kelas dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti mengucap salam ketika masuk kelas, berdoa bersama dan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran, membaca hamdalah dan berdoa sesudah pembelajaran, pada proses pembelajaran guru mengenalkan nilai-nilai karakter yang baik, mencontohkan perilaku-perilaku akhlakul

[27] Observasi pada hari Rabu 20 November 2020 WIB di pasar Panjerejo
[28] Dokumentasi pada hari Rabu 20 November 2020 WIB di pasar Panjerejo

karimah, dan memberi motivasi siswa untuk berperilaku baik yang semua itu bertujuan pada penanaman karakter religius siswa.

Strategi penanaman karakter religius melalui pembelajaran di kelas juga dilakukan guru Akidah Akhlak melalui penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran, metode dan sumber belajar. Semua itu selalu disesuaikan dengan materi yang diajarkan agar mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran, sehingga strategi pembelajaran dan metode yang digunakan tidak selalu sama. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku paket dan modul Akidah Akhlak.

Program kegiatan keagamaan di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan yang merupakan pembiasaan sebagai strategi dalam menanamkan karakter religius siswa ialah dengan membiasakan mengaji/diniyah pagi bersama para ustadz, lalu sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah. Beberapa program kegiatan tersebut juga ditunjang dengan adanya kegiatan lain seperti pembiasaan membaca yasin dan tahlil setiap hari Jum'at, pembagian nasi gratis setiap dua minggu sekali dan ekstrakulikuler keagamaan seperti MTQ dan sholawat.

2. Problematika strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

a. Problematika merupakan bentuk suatu permasalahan yang ditemui dalam suatu usaha. Adapun problematika strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius siswa menemui hambatan dalam proses penanaman karakter religius pada siswa. Hal ini menjadi suatu yang wajar terjadi karena tidak mungkin dalam suatu usaha berjalan lancar-lancar saja.

Masalah atau hambatan strategi guru dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Al Ghozali Panjerejo berasal dari faktor internal yakni dari pribadi siswa sendiri yang bandel dan sulit diatur serta tingkat motivasi belajar yang kurang. Terkadang para siswa tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah dan diniyah pagi dengan berbagai macam alasan. Kurangnya motivasi dan kesadaran pada diri merekalah yang menjadi hambatan guru untuk menanamkan karakter religius di Madrasah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Masruroh, selaku guru Akidah Akhlak yaitu:

> "Kalau problematika terkait strategi penanaman karakter religius ini tetap ada ya mbak dan pastinya faktornya itu datang dari dalam (internal) dan luar (eksternal). Kalau faktor internal itu permasalahannya yang ada di sekolah sendiri, yaitu para siswa yang memiliki sifat bandel dan sulit diatur, kurangnya kesadaran pada diri mereka sehingga tidak mau mengikuti program kegiatan keagamaan secara konsisten, kadang mereka kabur dan tidak mengikuti diniyah pagi ataupun sholat dhuha berjamaah. Selain itu kurangnya motivasi belajar juga menjadi

> hambatan pada proses penanaman karakter religius saat pembelajaran di dalam kelas mbak."[29]

Senada dengan pendapat Bapak Muh Daroini selaku Kepala Madrasah di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan, beliau mengatakan bahwa:

> "Problematika itu pasti ada Mbak, tapi ya tidak sampai mengganggu strategi penanaman karakter religius pada siswa secara fatal. Problem internalnya itu dari dalam diri siswa sendiri, jadi tidak semua siswa bisa mengikuti dengan baik program-program kegamaan, misalnya saja kadang mereka masuk diniyah kadang juga bolos, waktu sholat dhuha tidak segera pergi ke mushola tapi malah pergi ke kantin. Kalau dibilangi pun bandel dan membangkang seperti itu."[30]

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 2 Februari 2020 di Madrasah. Tepatnya pada pukul 09.30 WIB peneliti mengamati kegiatan pembiasaan sholat dhuha, pada saat itu pula peneliti menjumpai beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha dan malah pergi ke kantin. Ketika mereka kembali kebetulan ada guru yang melihat mereka, sedangkan sholat dhuha berjamaaah belum selesai. Guru tersebut langsung menanyai beberapa siswa tadi dan teryata memang mereka tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah. Sebagai sanksi sang guru menyuruh mereka untuk melakukan sholat dhuha sendiri kemudian memerintah mereka mengepel lantai Madrasah. Peneliti mengamati beberapa siswa tersebut memang terlihat agak bandel dan berperilaku kurang sopan.[31]

---

[29] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Masruroh tanggal 6 Desember 2019 Pukul 09.39 WIB di Ruang Guru

[30] Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Agus Sunaryo tanggal 27 November 2019 Pukul 12.00 WIB di Ruang Guru

[31] Observasi pada hari Senin 2 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di Madrasah

Gambar 4.9
Pemberian Sanksi[32]

b. Problematika strategi guru dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan tidaklah lancar-lancar saja, namun juga menuai masalah/hambatan yang berasal dari faktor luar (eksternal) yaitu latar belakang keluarga siswa yang memiliki karakter keagamaan kurang baik dan tidak mau mengawasi atau mengontrol kegiatan keagamaan anak saat di rumah. Orang tua siswa terkesan tidak peduli terhadap perilaku dan perkembangan anak saat di rumah. Selain itu faktor lain yang menjadi problematika dalam penanaman karakter religius siswa adalah lingkungan sekitar, kebanyakan siswa tinggal dalam lingkungan yang kurang baik dan itu menjadikan mereka tertular hal-hal atau pengaruh buruk dari lingkungan rumah mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Masruroh selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

> "Nah kalau problematika eksternal itu berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar siswa. Keluarga yang mempunyai karakter keagamaan kurang baik akan mempengaruhi karakter pada anak juga,

[32] Dokumentasi pada hari Senin 2 Februari 2020 pukul 09.30 WIB di Madrasah

karena mereka pasti akan meniru/mencontoh orang tuanya saat di rumah dan akan bersikap bandel, membangkang saat di sekolah. Misalkan ada orang tuannya itu yang tidak pernah sholat saat di rumah, nah nanti anaknya otomatis juga akan meniru perbuatan orang tuannya, saat disuruh sholat dhuha atau jamaah dhuhur jadi membangkang dan banyak alasan."[33]

Senada dengan pendapat Bapak Muh. Daroini selaku Kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa:

"Problematika/permasalahan yang dari luar itu ya latar belakang keluarga siswa sendiri yang memiliki karakter keagamaan berbeda-beda. Dan kebanyakan kalau di sini itu wali siswanya bersikap tidak acuh, tidak mau tahu tentang perilaku anak ketika di sekolah dan kondisi keagamaannya bagaimana, yang penting walinya sudah menyerahkan pada sekolah ya sudah. Misalnya saat di sekolah saja anak diajarkan untuk istiqomah diniyah pagi, mengaji, sholat dhuha, membaca yasin tahlil dan sebagainya tetapi setelah sampai di rumah sholat fardhu saja tidak dikerjakan. Kemudian masalah lainnya itu berasal dari lingkungan sekitar misal pengaruh dari teman-temannya yang buruk jadi siswa juga ketularan dan menjadi sulit diatur saat di sekolah. Nah problematika-problematikanya seperti itu Mbak."[34]

Paparan wawancara tersebut diperkuat oleh Bu Isro' Firdausah, selaku guru BK, yaitu:

"Nah kalau problem dari luar itu berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar siswa ya mbak. Kurangnya dukungan dari wali siswa itu sangat menghambat penanaman karakter religius ketika di Madrasah, maksutnya begini saat di Madrasah sudah diajarkan kegiatan keagamaan tapi di rumah orang tua justru tidak mengontrol, tidak mengawasi bahkan bersikap bodo amat terhadap kegiatan keagamaan sang anak, misal sholatnya atau ngajinya tidak diperhatikan. Dari lingkungan pun juga demikian, jika lingkungan siswa buruk pasti akan sangat

[33]Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Masruroh tanggal 5 Desember 2019 Pukul 11.00 WIB di Ruang Guru

[34] Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Muh. Daroini tanggal 27 November 2019 Pukul 10.53 WIB di Ruang Kepala Madrasah

berpengaruh pada sifat dan perilaku mereka nanti dan itu semua terbawa sampai ke sekolah"[35]

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan karakter religius siswa ditemui beberapa problematika, di antaranya problematika dari dalam (internal) berasal dari pribadi siswa sendiri yang memiliki sifat bandel, sulit diatur serta kurang termotivasi dan kurang berminat mengikuti kegiatan pembelajaran dan program keagamaan yang diadakan Madrasah.

Sedangkan problematika dari luar (eksternal) yaitu latar belakang keluarga dan lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung dalam proses penanaman karakter religius pada mereka. Kurangnya dukungan dan pengawasan perilaku serta kegiatan keagamaan anak saat berada di rumah, akan sangat berdampak pada hasil penanaman karakter religius yang telah dilakukan oleh Madrasah. Lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh pada siswa, jika mereka tinggal dan bersosialisi di lingkungan yang tidak baik maka siswa juga akan ikut-ikutan dan tertular hal-hal yang tidak baik dan berdampak pada hasil penanaman karakter religius ketika di Madrasah nantinya.

[35] Wawancara dengan guru BK, Ibu Isro" Firdausah tanggal 6 Desember 2019 Pukul 11.00 WIB di Ruang Guru

3. Solusi problematika strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

a. Problematika-problematika yang menjadi hambatan dalam menanamkan karakter religius siswa di Madrasah haruslah diatasi dengan baik oleh pihak sekolah agara penanaman karakter religius dapat berjalan baik dan maksimal, diantara solusi problematika internalnya yaitu guru melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan pengarahan tentang pentingnya menanamkan karakter religius pada diri mereka masing-masing, memberikan motivasi kepada siswa, mengenalkan nilai-nilai karakter yang baik dan juga mencontohkanya, supaya berkelakuan baik.

Adanya buku tata tertib dan catatan pelanggaran sebagai alat kendali atau kontrol siswa sehingga bisa meminimalisir pelanggaran yang dilakukan siswa. Adanya guru BK yang bertugas mengurus masalah-masalah dan pelanggaran yang dilakukan siswa serta memberikan pengarahan kepada siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Masruroh selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

> "Solusinya itu ya sesuai masalah yang telah disebutkan tadi mbak, ada guru bimbingan konseling atau bk yang khusus menangani masalah dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Jadi di sini ada buku tata tertib dan buku catatan pelanggaran siswa yang dipegang oleh guru BK. Jika ada siswa yang ketahuan melanggar peraturan maka nanti

dapat dicatat dibuku pelanggaran tadi dan diberikan sanksi oleh guru BK"[36]

Peryataan tersebut senada dengan yang di kemukakan Bapak Muh. Daroini, selaku kepala Madrasah yaitu:

"Solusi dari problematika internalnya, di Madrasah ini ada guru BK yang bertugas memberikan bimbingan pribadi pada anak yang melanggar peraturan, nah kalau bimbingan secara pribadi itu tidak bisa merubahnya maka pihak sekolah akan memanggil wali siswa ke Madrasah."[37]

Paparan wawancara tersebut diperkuat oleh penuturan Ibu Isro' Firdausah selaku guru BK:

"Ketika ada problematika terkait siswa di sekolah, langkah pertama kita sebagai BK harus memberikan bimbingan pribadi dan pengarahan pada siswa tersebut serta dengan adanya buku catatan pelanggaran itu bergua untuk meminimalisir siswa melanggar peraturan. Selanjutnya kita sebagai guru di Madrasah ini harus memberikan perhatian khusus kepada seluruh siswa. Caranya dengan mengadakan pengarahan dan pemberian motivasi kepada siswa tentang pentingnya mentaati peraturan dan menanamkan karakter religius pada diri masing-masing. Pengarahan dan pemberian motivasi itu biasa dilakukan 1 minggu sekali setelah pembacaan yasin tahlil di hari Jumat."[38]

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Jumat, 7 Februari 2020 pukul 07.30 WIB ketika selesai melaksanakan kegiatan membaca yasin dan tahlil di mushola, guru yang bertugas langsung memberikan ceramah dan pengarahan kepada siswa tentang pentingnya mentaati peraturan dan menanamkan karakter religius pada diri masing-

[36] Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Masruroh tanggal 6 Desember 2019 Pukul 09.39 WIB di Ruang Guru

[37] Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Muh. Daroini tanggal 27 November 2019 Pukul 10.53 WIB di Ruang Kepala Madrasah

[38] Wawancara dengan guru BK, Ibu Isro' Firdausah tanggal 7 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB di Ruang Guru

masing serta pemberian motivasi agar para siswa senantiasa berakhlakul karimah. Para siswa terlihat mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru saat itu.[39]

Setelah kegiatan tersebut selesai peneliti bergegas menuju kantor untuk menemui guru BK dan melakukan wawancara, guru BK juga memberikan bukti berupa buku tata tertib siswa dan buku catatan pelanggaran sebagai bentuk solusi dari problematika penanaman karakter religious. Buku tersebut berisi catatan siapa saja siswa yang melanggar aturan, semisal tidak mengikuti diniyah pagi, sholat dhuha dan pelanggaran-pelanggaran lainnya untuk kemudian diberi sanksi dan buku tersebut di perlihatkan pada wali siswa saat pengambilan raport.[40]

Gambar 4.10
Pengarahan dan Pemberian Motivasi[41]

[39] Observasi pada hari Jumat 7 Februari 2020 pukul 07.30 WIB di Mushola
[40] Observasi pada hari Jumat 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB di ruang guru
[41] Dokumentasi pada hari hari Jumat 7 Februari 2020 pukul 07.30 WIB di Mushola

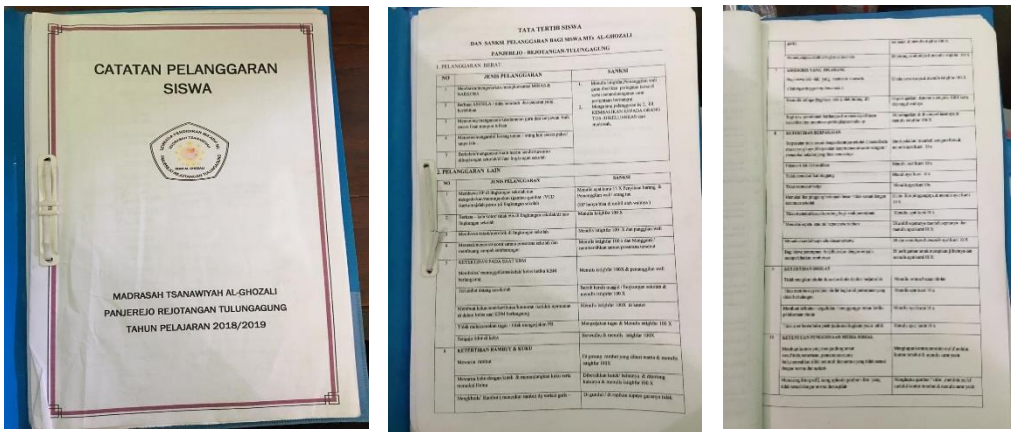

Gambar 4.11
Buku Tata Tertib dan Catatan Pelanggaran Siswa[42]

b. Selain solusi problematika internal, solusi untuk problematika eksternal juga tidak kalah penting karena keduannya saling berkesinambungan. Di antara solusi problematika eksternal yang dilakukan oleh Madrasah ialah guru melakukan kerja sama dan komunikasi dengan wali siswa. Guru memberikan pengarahan kepada wali siswa dengan cara mengundang wali siswa untuk datang ke sekolah atau melakukan kunjungan ke rumah wali siswa langsung *(home visit).*

Solusi untuk problematika lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung, guru senantiasa memberikan pengarahan kepada siswa di sekolah untuk bersikap bijak memilih teman yang baik dan bermanfaat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muh. Daroini selaku Kepala Madrasah MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan, beliau mengatakan bahwa:

[42] Dokumentasi pada hari hari Jumat 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB di ruang guru

> "Solusi terkait dengan problematika eksternal yaitu kita mengundang wali siswa ke Madrasah dan kita beri penjelasan tentang pembiasaan-pembiasaan yang sudah diajarkan di Madrasah, jadi untuk di rumah itu orang tua bisa mengawasi anak-anaknya dengan baik agar penanaman karakter religius bisa berjalan secara maksimal atau bisa juga kita sebagai guru melakukan *home visit* yaitu kunjungan ke rumah wali siswa."[43]

Paparan wawancara tersebut diperkuat oleh penuturan Ibu Isro' Firdausah selaku guru BK:

> "Solusinya itu perlu adanya hubungan timbal balik antara guru, wali siswa dan lingkungan sekitar. Untuk problematika terkait wali siswa yang tidak mengontrol perilaku keagamaan anak saat di rumah, kita sebagai guru BK melakukan kerja sama dan komunikasi dengan walinya dahulu dengan cara mengundang wali siswa ke Madrasah untuk diberi pengarahan atau melakukan *home visit* yaitu kunjungan ke rumah wali siswa. Hal ini diperunttukkan bagi siswa yang tinggal sendiri atau hanya bersama kakek neneknya. Sedangkan problematika terkait lingkungan sekitar siswa ya harus kita lakukan dengan memberikan pengarahan pada siswa itu sendiri agar lebih bijak dalam memilih teman.[44]

Hal ini benar adanya, karena peneliti melakukan observasi pada hari Jumat 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB, saat melakukan wawancara dengan ibu Isro' Firdausah di ruang guru, beliau juga menunjukkan kepada peneliti buku tamu dan home visit yang digunakan sebagai catatan kunjungan wali siswa ke Madrasah dan guru ke rumah wali siswa untuk melakukan komunikasi terkait masalah atau problematika yang dilakukan siswa di sekolah.[45]

---

[43] Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Muh. Daroini tanggal 27 November 2019 Pukul 10.53 WIB di Ruang Kepala Madrasah

[44] Wawancara dengan guru BK, Ibu Isro' Firdausah tanggal 7 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB di Ruang Guru

[45] Dokumentasi pada hari hari Jumat 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB di ruang guru

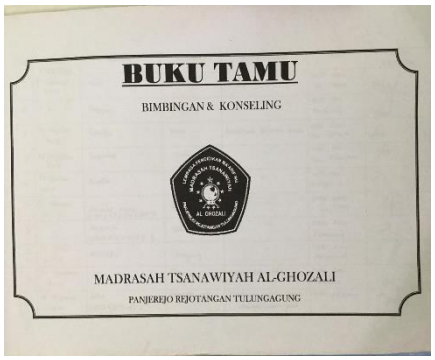

Gambar 4.12
Home Visite dan Buku Tamu[46]

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan beberapa solusi problematika strategi guru dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Untuk solusi problematika internal yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan memberikan pengarahan tentang pentingnya menanamkan karakter religius pada diri mereka masing-masing. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa, mengenalkan nilai-nilai karakter yang baik dan juga mencontohkanya, supaya berkelakuan baik. Adanya buku tata tertib dan catatan pelanggaran sebagai alat kendali atau kontrol siswa, yang berisi peraturan Madrasah, pedoman kegiatan ibadah, dan catatan pelanggaran siswa sehingga bisa meminimalisir pelanggaran siswa. Adanya guru BK yang bertugas mengurus masalah-masalah dan pelanggaran yang dilakukan siswa serta memberikan arahan kepada siswa.

[46] Dokumentasi pada hari hari Jumat 7 Februari 2020 pukul 09.00 WIB di ruang guru

Sedangkan untuk solusi problematika eksternalnya, guru melakukan kerja sama dan komunikasi dengan wali siswa. Guru memberikan pengarahan kepada wali siswa dengan cara mengundang wali siswa untuk datang ke sekolah atau melakukan kunjungan ke rumah wali siswa langsung *(home visit).* Solusi untuk problematika lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung, guru senantiasa memberikan pengarahan kepada siswa di sekolah untuk bersikap bijak memilih teman yang baik dan bermanfaat.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan seluruh data yang telah penulis paparkan dalam deskripsi data di atas, terkait dengan "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Kararkter Religius Peserta Didik di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung". Selanjutnya penulis memaparkan hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

1. Rencana Tindakan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ghozali Panjerejo RejotanganTulungagung

a. Rencana tindakan guru dalam menanaman karakter religius yang dilakukan di dalam kelas dilakukan melalui penggunaan berbagai strategi pembelajaran, sumber dan metode untuk menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Pada proses pembelajaran guru juga senantiasa mengenalkan nilai-nilai karakter yang baik, mencontohkan perilaku-perilaku akhlakul karimah, dan memberi motivasi siswa untuk berperilaku baik.

b. Rencana tindakan guru dalan menanamkan karakter religius melalui pembiasaan program keagamaan yaitu membaca asma'ul husna dan membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan diniyah pagi yang diikuti oleh seluruh siswa dari semua jenjang kelas, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah. Melaksanakan pembacaan yasin dan tahlil setiap hari jumat serta membagikan nasi gratis kepada fakir miskin setiap dua minggu sekali. Adanya ekstrakurikuler keagamaan seperti Sholwat dan MTQ.

2. Problematika strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotanga Tulungagung.

a. Problematika internal siswa yang menjadi hambatan menanamkan karakter religius dari kepribadian siswa sendiri yang memiliki sifat bandel, sulit diatur serta kurangnya motivasi dan minat belajar.

b. Problematika eksternal siswa di antaranya latar belakang siswa yang keluarganya memiliki karakter keagamaan kurang baik, tidak mau mengontrol dan mengawasi perilaku serta kegiatan keagamaan anak ketika di rumah.

c. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Jika siswa tinggal dan bersosialisi di lingkungan yang tidak baik maka siswa juga akan ikut-ikutan dan tertular hal-hal yang tidak baik dan berdampak pada hasil penanaman karakter religius ketika di Madrasah begitu pula sebaliknya.

3. Solusi problematika strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius siswa di MTs Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

a. Solusi problematika internal siswa guru memberikan buku tata tertib siswa dan catatan pelanggaran siswa sebagai alat kendali dan kontrol siswa yang berisi peraturan Madrasah, pedoman kegiatan ibadah, dan catatan pelanggaran siswa, guru juga berusaha menumbuhkan motivasi minat belajar siswa yang kurang dan memberikan pengarahan tentang pentingnya berakhlakul karimah dan penanaman karakter religius.

b. Solusi dari kurangnya motivasi dan minat belajar siswa. Guru berusaha menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa yang kurang setiap kali memulai pembelajaran dan memberikan pengarahan kepada siswa setiap kali ada kesempatan misalkan saat melakukan ceramah di mushola.

c. Solusi problematika eksternal siswa, adanya kerjasama atara guru, BK, dan juga wali siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa dan mengundang wali siswa ke sekolah jika diperlukan atau melakukan *home visit* (kunjungan ke rumah) wali siswa langsung.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya temuan penelitian tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Rencana tindakan guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Mts Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Strategi guru akidah akhlak yang berupa rencana dan tindakan dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Mts Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung sebagai berikut:

Pertama, Penanaman karakter religius pada proses pembelajaran guru mengenalkan nilai-nilai karakter yang baik, mencontohkan perilaku-perilaku akhlakul karimah, dan memberi motivasi siswa untuk berperilaku baik. Penanaman karakter religius melalui penggunaan berbagai strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Selain itu penanaman karakter religius siswa tidak lepas dari penggunaan metode dan sumber pembelajaran yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

Kedua, Penanaman karakter religius melalui program pembiasaan membaca asma'ul husna dan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, mewajibkan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah untuk semua siswa, melaksanakan pembacaan yasin dan tahlil setiap hari jumat dan membagikan

nasi gratis kepada fakir miskin setiap dua minggu sekali. Adanya kegiatan ekstrakulikuler keagamaan seperti MTQ dan sholawat.

Penanaman karakter religius melalui program pembelajaran diniyah/mengaji pagi untuk seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX. Diniyah pagi menjadi salah satu strategi guru dalam menanamkan karakter religius siswa karena siswa diajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik sesuai tajwid yang benar agar semakin lancar.

Adanya ekstrakurikuler keagamaan seperti Sholawat dan MTQ turut menunjang dalam proses penanaman karakter religius pada siswa. Melalui ekstarkulikuler sholawat akan semakin menumbuhkan rasa cinta kepada rosul dan begitu juga akan tertanam pada diri siswa nilai-nilai karakter yang ada pada kepribadian rasulullah SAW.

2. Problematika strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Mts Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Problematika yang menjadi masalah atau hambatan strategi guru di sini bervariasi, artinya tidak hanya satu atau dua problematika, berikut problematika strategi guru dalam menanamkan karakter religius peserta didik di Mts Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung:

Pertama, Problematika dari internal siswa yang menjadi hambatan menanamkan karakter religius dari kepribadian siswa sendiri yang memiliki sifat bandel, kurangnya motivasi dan minat belajar. Kurangnya motivasi dan

minat belajar siswa juga menjadi problematika dalam menanamkan karakter religius pada siswa. Siswa yang motivasi dan minat belajarnya kurang cenderung lebih susah dalam memahami apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran, begitu juga dalam proses penanaman karakter religius.

Kedua, Problematika dari eksternal siswa diantaranya latar belakang sebagian siswa yang keluarganya memiliki karakter keagamaan kurang baik dan bersifat acuh tak acuh terhadap nilai keagamaan pada anak. Siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua ketika di rumah cenderung memiliki sifat nakal karena keseharianya di rumah tidak diawasi dan tidak dididik dengan baik, padahal seharusnya tugas orang tua mebimbinng dan mengontrol anak-anak ketika di rumah sepulang sekolah.

Pergaulan dari lingkungan rumah siswa yang kurang mendukung akan berpengaruh juga pada kepribadian siswa. Pergaulan merupakan kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa, seperti pergaulan dengan teman, dan juga masyarakat. Lingkungan yang baik akan berpengaruh baik, begitu pula sebaliknya.

3. Solusi problematika strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter peserta didik di Mts Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan problematika yang ditemu guru dalam menanamkan karakter religius siswa, guru menerapkan beberapa solusi di antaranya sebagai berikut:

Pertama, Solusi problematika internal siswa guru memberikan memberikan buku tata tertib dan catatan pelanggaran siswa sebagai kendali atau kontrol siswa, yang berisi peraturan/tata tertib madrasah, pedoman kegiatan ibadah dan catatan pelanggaran siswa yang menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir siswa melakukan pelanggaran karena adanya penerapan sanksi/hukuman jika pelanggarannya terlampau banyak.

Guru berusaha menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa yang kurang setiap kali pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sudah menjadi tugas guru secar rutin terutama setiap melaksanakan pembelajaran harus memotivasi siswa dan menumbuhkan semangat belajarnya.

Kedua, Solusi problematika eksternal siswa, adanya kerja sama antara guru, wali kelas, dan juga BK untuk mengurusi masalah-masalah dan pelanggaran yang dilakukan siswa serta mengkomunikasikannya dengan wali siswa dengan cara mengundang wali siswa ke sekolah atau melakukan kunjungan ke rumah wali siswa langsung *(home visit)* untuk memberikan laporan pelanggaran dan pengarahan.